

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADA INDUSTRI KERAJIAN UKIRAN PATUNG KAYU

Ketut Komet Sinuhun Padmi¹
Luh Gede Meydianawathi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: kometsinuhunpadmi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku, dan pengalaman kerja terhadap produksi pada industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hasil analisis penelitian terhadap 92 responden menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal, tenaga kerja, bahan baku dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Variabel pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Variabel bebas bahan baku paling dominan berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, yang memiliki nilai *standardized coefficients beta* terbesar yakni 0,537 dari variabel yang lainnya.

Kata kunci: modal, tenaga kerja, bahan baku, pengalaman kerja, produksi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital, labor, raw materials, and work experience on production in the handicraft industry carving wooden sculptures in the District of Ubud, Gianyar Regency. The results of the analysis of the study of 92 respondents showed that simultaneously variables of capital, labor, raw materials and work experience had a positive and significant effect on the production of handicraft industries carving wooden statues in the District of Ubud, Gianyar Regency. Partial test results show that the variables of capital, work and raw materials have a positive and partial effect on production. Work experience variables partially have no positive and significant effect on production. The most dominant independent variable influences the production of wood carving handicraft industries in Ubud Subdistrict, Gianyar Regency, which has the largest standardized standard coefficients of 0.537 from the other variables.

Keywords: capital, labor, raw materials, work experience, production

PENDAHULUAN

Peranan sektor industri yang ditujukan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, mereduksi kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan PDRB perkapita (Widiyanto, 2010:54). Kondisi ini sejalan dengan penelitian Aldillah (2015), bahwa penambahan input tenaga kerja akan meningkatkan produktifitas dan selanjutnya akan meningkatkan nilai produksi.

Pertumbuhan ekonomi yang negatif akan menyebabkan meningkatnya kemiskinan (Ishengoma dan Robert, 2006). Karena pertumbuhan ekonomi merupakan penggerak utama dalam menurunkan atau meningkatkan kemiskinan (Fosu, 2010). Menurut Aprilia Kusuma (2015) pertumbuhan ekonomi menjadi indikator pembangunan ekonomi suatu negara sehingga sebisa mungkin negara memperhatikan laju pertumbuhan ekonominya.

Pembangunan di sektor industri harus dikembangkan secara bertahap, melalui iklim yang merangsang bagi penanaman modal dan penyebaran pembangunan industri yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Todaro, 2003). Banyaknya negara berkembang mengeksport kerajinan ke negara maju, sehingga dapat menciptakan sumber pendapatan dan lapangan kerja (Ejaz, 2015). Cahya Ningsih (2015) Pengaruh modal terhadap nilai produksi mempunyai standardized beta sebesar 0,754 dengan standar error sebesar 0,077 dan nilai probabilitas 0,000. Sehingga modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi. Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Didik dan Kartika (2017) yang menyatakan bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariessi dan Utama (2017) setiap kenaikan modal, maka akan diikuti dengan peningkatan produktivitas petani dengan asumsi variabel lain konstan.

Menurut Anom Widya Widnyana (2017) dalam proses produksi, seorang pengusaha dituntut untuk mengelola beberapa faktor produksi yang diperlukan, sehingga memperoleh output yang optimal. Penggunaan modal yang berbeda akan menghasilkan jumlah produksi yang berbeda pula.

Dalam rangka mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kuat dilaksanakan dengan memperdayakan pelaku dan potensi ekonomi daerah sehingga terjadi pemerataan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah. Sangat penting bagi suatu daerah untuk mengetahui sektor potensial yang dapat menjadi andalan dalam pelaksanaan pembangunan daerah (Ratih Wulandari, 2017). Dukungan dari pemerintah sangat diperlukan dengan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai produksi produsen dalam memenuhi permintaan pasar (Montgomery, 2002). Mengingat peran industri kecil yang mampu bertahan pada saat Indonesia mengalami krisis (Henry, 2001).

Perkembangan industri kerajinan ukiran kayu ini mendukung perkembangan perekonomian di Bali. Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali yang terkenal dengan basis cenderamata. Kabupaten Gianyar yang merupakan sentra industri kerajinan dari olahan kayu di Bali sudah sangat terkenal baik di lingkungan domestik maupun internasional. Khususnya ukiran

patung kayu yang diminati di Kabupaten Gianyar. Terdapat 7 kecamatan di Kabupaten Gianyar yang memproduksi ukiran patung kayu dimana salah satu kecamatannya yakni Ubud, terkenal dengan produksi ukiran patung kayunya.

Tabel 1 menggambarkan jumlah usaha kerajinan kayu, jumlah tenaga kerja dan nilai produksi menurut kabupaten/kota di Bali. Sentra unit usaha paling banyak terdapat di kota Denpasar, tetapi bila dilihat dari nilai produksinya yang tertinggi adalah di kabupaten Gianyar. Kabupaten Gianyar adalah pusatnya berbagai ukiran kayu, khususnya di kecamatan Ubud yang memiliki unit usaha terbanyak dengan nilai produksinya tertinggi.

Tabel 1.
Jumlah Usaha Kerajinan Kayu, Tenaga Kerja dan Nilai Produksi Menurut Kabupaten atau Kota Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jumlah Usaha (unit)	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Produksi (Juta Rupiah)
Klungkung	25	321	5.367074
Tabanan	53	350	69.842.525
Karangasem	82	736	6.470.456
Bangli	105	1.146	22.933.815
Buleleng	157	1.009	32.494.908
Badung	235	2.636	83.600.113
Gianyar	286	5.335	195.738.265
Jembrana	309	1.496	43.387.401
Denpasar	316	2.137	152.364.554

Sumber : Disperindag Provinsi Bali, 2015

Industri kerajinan ukiran patung kayu mengandalkan penduduk asli sebagai tenaga kerja dengan alasan lebih memahami ciri khas patung dan seni budaya yang dimiliki. Perkembangan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud menghadapi beberapa masalah dalam berproduksi yakni permodalan untuk membiayai tenaga kerja, pembelian bahan baku untuk membuat kerajinan ukiran patung kayu, dan biaya operasional lainnya.

Tabel 2.
Jumlah Industri Kerajinan Patung Kayu dan Jumlah Produksi
PerKecamatan Kabupaten Gianyar Tahun 2016

Kecamatan	Jumlah Usaha (unit)	Jumlah Produksi (unit)
Sukawati	76	5.858
Tegalalang	45	2.816
Gianyar	30	1.226
Ubud	120	9.933
Payangan	4	290
Tampak Siring	16	1.017
Blahbatuh	20	1.171
Jumlah	311	22.311

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Gianyar 2017

Tabel 2 menunjukkan jumlah industri kerajinan ukiran patung kayu dan jumlah produksi perkecamatan di Kabupaten Gianyar yang paling banyak jumlah usaha dan jumlah produksinya adalah kecamatan Ubud dengan jumlah usaha sebanyak 120 unit dan jumlah produksi pada tahun 2016 sebesar 9.933 unit. Hal ini terjadi karena Kecamatan Ubud merupakan deretan tujuan utama pariwisata di Kabupaten Gianyar. Kecamatan Ubud sendiri merupakan daerah yang masyarakatnya sebagian besar bekerja pada bidang seni, baik seni lukis, seni ukir, maupun seni tari. Hal ini tentu sangat menunjang untuk daerah kecamatan Ubud memamerkan hasil kerajinannya. Dengan memanfaatkan kayu sebagai bahan baku dan sesuai dengan tujuannya kayu dapat digunakan sebagai dekoratif, fungsional dan struktural (Adesogan, 2013), salah satunya kerajinan patung kayu.

Suatu proses produksi tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor produksi yang digunakan atau tersedia (Yuniarti, 2013). Menurut Sukirno (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi produksi seperti modal, tenaga kerja, serta bahan mentah yang digunakan (bahan baku), dan teknologi. Assuari (1980) mendefinisikan produksi merupakan semua aktivitas dalam menciptakan serta menambah kegunaan nilai suatu barang atau jasa. Merujuk pada Sukirno (2010)

dan Assuari (1980), maka pada penelitian ini, variabel yang diteliti dan diduga berpengaruh terhadap produksi ukiran patung kayu di kecamatan Ubud yaitu modal, tenaga kerja, bahan baku serta pengalaman kerja. Tenaga kerja yang digunakan memiliki kontrak dalam jangka waktu tertentu sehingga memungkinkan perusahaan atau peternak untuk meningkatkan produktifitas (Dhahani,2001).

Untuk variabel pertama yakni modal. Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nugraha (2011:9) menyatakan modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Modal adalah salah satu faktor produksi. Tanpa modal tidak akan dapat membeli tanah, mesin tenaga kerja, dan teknologi lain (Adi Mahayasa, 2017). Modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan sebuah usaha. Semakin besar modal perusahaan, maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima. Menurut Frydenberg (2011) Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

Variabel kedua yakni tenaga kerja. Tenaga kerja dalam jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Disamping itu juga, jam kerja adalah waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja (Mantra, 2003:225). Dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif, apabila waktu yang digunakan untuk bekerja semakin banyak maka penghasilan yang diperoleh

akan semakin banyak (Nugraha dan Marhaeni, 2012). Kualitas produksi dari sektor industri juga harus berjalan secara beriringan baik dari sektor industri skala besar ataupun dengan skala skala kecil seperti rumah tangga dan UKM yang menjadi salah satu tulang punggung suatu sistem ekonomi kerakyatan (Arfiani, 2013).

Variabel ketiga adalah bahan baku. Bahan baku disebut juga bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan ketersediaan bahan baku. Menurut Wulandari, dkk (2016) bahan baku merupakan input penting dalam proses produksi. Meskipun tenaga kerja sudah tersedia, namun jika bahan baku yang akan diolah dan diproses tidak ada, maka proses produksi tidak akan bisa berjalan. Hubungan antara bahan baku dengan produksi adalah tersedianya bahan baku dalam produksi tentunya akan dapat memenuhi permintaan pesanan dan dapat meningkatkan hasil produksi (Maritini Dewi, 2012) dan (Naibahao, 2013).

Variabel yang terakhir yakni, pengalaman kerja merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu usaha (Syahrini Thamrin, 2007). Pengalaman kerja merupakan pengetahuan yang diperoleh selama karyawan tersebut bekerja pada perusahaan ditempat kerjanya. Semakin lama seorang pengrajin bekerja maka semakin cepat dan semakin terampil mereka menyelesaikan pekerjaannya dan hasil kerjanya semakin baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengalaman kerja. Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Semakin lama

pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh pengerajin ukiran patung kayu yang ada di Ubud sudah bertahun – tahun lamanya, sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang dalam pembuatan kerajinan ukiran patung kayu.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud antara lain, mulai dari ketersediaan bahan bakunya, serta tenaga kerja (buruh) yang mahir dalam hal seni ukir untuk memahat kayu yang akan diolah menjadi patung. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Menurut Bilas (2008:23) menyatakan bahwa modal sangat berpengaruh terhadap berjalannya operasi suatu perusahaan sehingga modal harus senantiasa tersedia dan terus-menerus diperlukan bagi kelancaran usaha, dengan modal yang cukup akan dapat dihasilkan produksi yang optimal dan apabila dilakukan penambahan modal maka produksi akan meningkat lebih besar lagi.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan ataupun barang jadi, menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya. Konsep industri menjelaskan mengenai ruang lingkup industri meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Perusahaan atau industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan, atau lokasi tertentu yang mempunyai

administrasi sendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta seseorang atau lebih yang bertanggungjawab atas usaha tersebut (Wulandari dan Darsana, 2017). Sektor industri memiliki peran dalam peningkatan untuk Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan pada industri tersebut (Chaudhary, 2016). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2011), industri yaitu suatu kesatuan unit yang melakukan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan baik barang ataupun jasa, yang bertempat pada suatu lokasi tertentu dan memiliki catatan administrasi sendiri mengenai produknya. Ciri utama dalam industri adalah modal yang dimiliki lebih kecil dari dua ratus juta rupiah.

Modal berpengaruh positif terhadap tingkat produksi suatu barang. Artinya tersedianya modal yang cukup akan sangat mempengaruhi kelancaran bagi pengusaha sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produksi. Penggunaan modal besar dalam proses produksi akan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diterima oleh pengrajin. Tanpa adanya modal maka tidak mungkin suatu proses produksi dapat berjalan (Sukirno, 2000). Modal sosial sangat penting bagi pengrajin, namun untuk dapat berdaya dalam melakukan kegiatan usaha yang dilakukan, masih sangat memerlukan peran unsur lainnya (Yuliarmi dkk, 2014).

Tenaga kerja merupakan faktor yang berbeda dengan faktor produksi yang lain karena sumber daya tenaga kerja tidak dapat dipisahkan secara fisik dari tenaga kerja itu sendiri. Untuk menjalankan kegiatan produksi diperlukan tenaga kerja yang bekerja dalam waktu tertentu. Menurut Mankiw (2000:46), semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin banyak pula output yang

dapat dihasilkan dalam proses produksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan dapat memberikan peningkatan hasil dalam produksi. Dengan demikian tenaga kerja memiliki hubungan yang positif terhadap produksi.

Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang dimiliki perusahaan untuk dapat melakukan proses produksi dan memperoleh hasil produksi. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi sangat berpengaruh terhadap tingkat penjualan dan pendapatan yang akan diperoleh karena, semakin banyak jumlah bahan baku yang diproduksi dengan kualitas yang tinggi, maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat (Wijaya dan Utama, 2016).

Pengalaman kerja juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah (Soedarmini:2006). Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman 102 kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar oleh karena mayoritas penduduk di Kecamatan Ubud bekerja pada industri ukiran patung kayu. Sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan Kecamatan Ubud sebagai objek penelitian. Disamping itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel yang digunakan untuk meneliti dan kondisi lingkungan terkait variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah Priduksi Pengrajin Ukiran Patung Kayu dengan disimbulkan dengan Y. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal (Cap), tenaga kerja (Lab), bahan baku (Mat) dan pengalaman kerja (We)

Berdasarkan tabel 2 industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud, di dalam penelitian ini populasi dari unit usaha pengrajin ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud sebanyak 120 unit. Besaran jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin dengan titik kritis 5 persen. dengan menggunakan rumus tersebut maka jumlah responden yang diperoleh sebanyak 92 responden yang murni diambil dari unit usaha pengrajin ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud.

Besarnya sampel pada penelitian ini diambil dengan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{N.e^2+1} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel, N = jumlah populasi, d = alat pendugaan

Berdasarkan rumus Slovin, dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{120}{120 \cdot (0,05)^2 + 1}$$
$$= 92,3 = 92$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 92 responden.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku, pengalaman kerja terhadap produksi ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_k X_k + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Dimana : Y = variabel terikat, X_{1-k} = variabel bebas, β_{1-k} = koefisien regresi parsial.

Merujuk pada persamaan umum (2), maka persamaan regresi yang akan diadopsi pada penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Cap} + \beta_2 \text{Lab} + \beta_3 \text{Mat} + \beta_4 \text{We} + e_1 \dots \dots \dots (3)$$

Dimana, Cap (capital) adalah modal, Lab (labour) adalah tenaga kerja, Mat (material) adalah bahan baku dan We (Work Experience) adalah pengalaman kerja.

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang berpengaruh dominan dapat diketahui dengan melihat dari nilai *Standardized Coefficient Beta*. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni modal (Mat), Tenaga Kerja (Lab), Bahan Baku (Mat),

dan Pengalaman Kerja (We). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produksi pada kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah sebanyak 92 responden pengusaha industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Ubud. Kelompok responden berdasarkan tingkat pendidikan responden ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Jumlah Responden Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	
		Orang	Presentase (%)
1	SD	34	37
2	SMP	0	0
3	SMA	51	55,4
4	Perguruan Tinggi	7	7,6
Jumlah		92	100

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir dari pengusaha pengrajin patung kayu yang ada di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dimana, paling banyak lulusan SMA sebesar 55,4 persen. sedikitnya responden yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi karena dalam bidang pekerjaan ini *skill* yang didapat bukan bersumber dari mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi, melainkan mengikuti khursus dan belajar secara langsung pada orang yang berpengalaman di bidang ukiran patung kayu. Sehingga di industri ukiran patung kayu tidak membutuhkan ijazah dari Perguruan Tinggi.

Jenis kelamin menjadikan faktor yang berkaitan dengan kemampuan pengusaha pengrajin dalam menjalankan usahanya. Data mengenai jenis kelamin responden pada industri kerajinan patung kayu ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Jumlah Responden Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
		Orang	Presentase (%)
1	Laki-Laki	82	89
2	Perempuan	10	11
Jumlah		92	100

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah pengusaha pengrajin patung kayu yang ada di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, didominasi oleh pengusaha yang berjenis kelamin laki-laki yang menunjukkan angka 89 persen, sedangkan perempuan hanya 11 persen. Hal ini dikarenakan responden laki-laki lebih mampu dan berperan lebih dibandingkan perempuan dalam menjalankan usaha kerajinan patung kayu, karena berkaitan dengan pekerjaan fisik dalam memproduksi patung kayu. Namun tidak menutup kemungkinan perempuan berperan dalam bidang ini seperti, dalam proses penghalusan ukiran patung kayu, dimana sangat diperlukan kesabaran dan ketelitian dalam tahap akhir pembuatan patung kayu.

Berikut ini jumlah responden pengrajin patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar berdasarkan tenaga kerja yang diserap yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Jumlah Responden Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Berdasarkan Tenaga Kerja (Orang)

No.	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Responden	
		Orang	Presentase (%)
1	1 – 10	34	37
2	11 – 20	40	43
3	21 – 30	15	16
4	31 – 40	3	3
Jumlah		92	100

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 5 menunjukkan jumlah tenaga kerja yang paling banyak digunakan pada industri patung kayu di Ubud adalah antara 11 orang sampai 20 orang tenaga kerja dengan presentase 43 persen. Hal ini menunjukkan bahwa industri kerajinan patung kayu ini dikategorikan dalam industri kecil karena merujuk pada sumber Badan Pusat Statistik Tahun 2011, pengusaha yang memiliki tenaga kerja berkisar antara 5 sampai 19 orang dikategorikan dalam pengusaha industri kecil.

Pada penelitian ini penggunaan variabel tenaga kerja juga diukur melalui lama jam kerja (durasi kerja) para pegawai di industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Perhitungan tenaga kerja dihitung dengan jumlah tenaga kerja dikalikan dengan lama kerja pegawai (jam kerja) dalam waktu satu minggu.

Modal usaha atau disebut juga investasi adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan menambah dan mengganti modal yang digunakan dalam kegiatan perekonomian dalam proses produksi. Data jumlah modal yang digunakan dalam memproduksi patung kayu oleh pengrajin di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 6.
Jumlah Responden Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Berdasarkan Besar Modal Dalam Satu Tahun

No.	Modal (Rp)	Jumlah Responden	
		Pengusaha Pengrajin	Presentase (%)
1	< 10.000.000	5	5
2	10.000.000-59.999.999	33	36
3	60.000.000 – 100.000.000	18	20
4	>100.000.000	36	39
Jumlah		92	100

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 6 menunjukkan penggunaan modal usaha dalam satu tahunnya rata-rata modal yang dikeluarkan dalam satu tahun produksi lebih dari Rp.100.000.000 dikeluarkan oleh sebanyak 36 pengusaha dalam memproduksi patung kayu dengan presentase 39 persen. Sedangkan modal paling sedikit yakni kurang dari Rp.10.000.000 hanya sebanyak 5 pengusaha pengrajin dengan presentase 5 persen. Modal usaha pada awal pendirian usaha bersumber dari modal pinjaman pada lembaga keuangan terdekat. Setelah usaha berjalan lancar, modal pinjaman yang dipergunakan untuk memulai usaha telah lunas, selanjutnya modal usaha yang digunakan adalah hasil dari produksi usaha tahun sebelumnya.

Produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah faktor produksi (input) menjadi produk (output). Data mengenai jumlah nilai produksi pada industry kerajinan patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7.
Jumlah Responden Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Berdasarkan Besar Produksi Selama Satu Tahun

No.	Nilai Produksi (Rp)	Jumlah Responden	
		Pengusaha Pengrajin	Presentase (%)
1	< 10.000.000	0	0
2	10.000.000-50.999.999	9	10
3	60.000.000 – 100.000.000	11	12
4	>100.000.000	72	78
Jumlah		92	100

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 7 menunjukkan nilai produksi yang di dapat oleh pengusaha industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dengan nilai produksi lebih dari Rp.100.000.000 paling banyak dengan jumlah 72 pengusaha pengrajin. Sedangkan nilai produksi kurang dari Rp.10.000.000 tidak ada sama sekali pada industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Ubud ini. Penyebabnya adalah bahan baku yang digunakan rata-rata berjumlah besar, sehingga harga jual patung kayu lebih mahal dan menyebabkan hasil produksi lebih dari Rp.10.000.000 setiap tahunnya.

Bahan baku merupakan faktor yang penting dalam proses produksi kerajinan ukiran patung kayu. Bahan baku utama yang digunakan oleh pengrajin adalah kayu suar (trembesi), yang berasal dari Jawa dan Kalimantan. Jenis kayu lain yang juga digunakan diantaranya meranti, waru, sonokeling, ebony, dan bonggol jati yang berasal dari luar Bali. Data jumlah bahan baku yang digunakan dalam memproduksi patung kayu oleh pengrajin di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8.
Jumlah Responden Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Berdasarkan Bahan Baku

No.	Bahan Baku (Rp)	Jumlah Responden	
		Pengusaha Pengrajin	Presentase (%)
1	< 10.000.000	3	3.26
2	10.000.000-59.999.999	42	45.65
3	60.000.000 – 100.000.000	26	28.26
4	>100.000.000	21	22.83
Jumlah		92	100

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8 bahan baku terkecil yang digunakan pada nilai kurang dari Rp.10.000.000 per tahun dengan jumlah usaha pengrajin 3 unit dengan presentase 3.26 persen. sedangkan bahan baku terbesar yang digunakan pada nilai R.10.000.000 – Rp.59.000.000 per tahun dengan jumlah usaha pengrajin sebanyak 42 unit dengan presentase 45.65 persen. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), menunjukkan bahwa pengusaha pengrajin ukiran patung kayu yang ada di Kecamatan Ubud masih berada pada kategori usaha kecil yakni pengusaha dengan total asset Rp.50 juta sampai Rp.500 juta.

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui, dikuasai, dan dipraktikkan oleh pengrajin ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar selama beberapa waktu tertentu yang dinyatakan dalam satuan tahun. Data pengalaman kerja pada industry kerajinan di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9.
Jumlah Responden Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Berdasarkan Pengalaman Kerja

No.	Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah Responden	
		Pengusaha Pengrajin	Presentase (%)
1	< 10 tahun	10	10.87
2	11-20 tahun	45	48.91
3	21-30 tahun	30	32.61
4	>30 tahun	7	7.61
Jumlah		92	100

Sumber: Data Primer, 2018 (data diolah)

Tabel 9 menunjukkan pengalaman kerja pengrajin ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, rata-rata menunjukkan pengalaman kerja pengusaha pengrajin paling banyak antara 11-20 tahun dengan presentase 10.87 persen. Sedangkan pengalaman kerja terlama yakni 37 tahun. Apabila pengalaman kerja pengrajin semakin lama, hal ini memudahkan pengrajin untuk membuat patung kayu karena sudah terbiasa mengerjakannya selama bertahun-tahun. Akan tetapi, seiring bertambahnya umur, produktivitas pengrajin ukiran patung kayu akan menurun. Ini dikarenakan umur pengrajin yang semakin tua dan penurunan daya tahan tubuh dalam berproduksi.

Hasil regresi analisis pengaruh modal (Cap), bahan baku (Mat), tenaga kerja (Lab), dan pengalaman kerja (We) terhadap produksi (Y) pada industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar yang diperoleh dari hasil olah data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), seperti di urai pada laporan hasil regresi berikut.

$$\hat{Y} = -16,160 + 0,271\text{Cap} + 0,053\text{Lab} + 1,348\text{Mat} + 0,678\text{We}$$

$$\text{SE} = \quad (0,100) \quad (0,028) \quad (0,273) \quad (1,578)$$

$$t_{\text{hitung}} = \quad (2,716) \quad (1,894) \quad (4,937) \quad (0,040)$$

$$\text{Sig} = \quad (0,008) \quad (0,061) \quad (0,000) \quad (0,628)$$

$$R^2 = 0,696$$

$$F_{\text{hitung}} = 49,845$$

$$\text{Sig} = 0,000$$

Dari uraian laporan regresi diatas didapat $F_{\text{hitung}} (49,845) > F_{\text{tabel}} (2,48)$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa modal (Cap), bahan baku (Mat), tenaga kerja (Lab), dan pengalaman kerja (We) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Hasil uji F terhadap keempat variabel bebas terhadap produksi yang signifikan juga diperkuat dengan hasil nilai R^2 sebesar 0,696 mempunyai arti bahwa 69,6 persen produksi yang dihasilkan dipengaruhi oleh variasi dari modal, tenaga kerja, bahan baku, dan pengalaman kerja, sedangkan sisanya 30,4 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian. Produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, sumber daya alam meliputi tanah, air, hasil hutan, dan lainnya, tenaga kerja berupa tenaga kerja manusia yang disebut Sumber Daya Manusia, modal meliputi modal sendiri ataupun modal pinjaman, dan keahlian yakni kemampuan dalam mengelola faktor produksi sehingga faktor produksi berlangsung secara efektif dan efisien (Boediono, 1986).

Oleh karena $t_{hitung} \text{ modal } (2,716) > t_{tabel} (1,661)$ atau nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa modal (Cap) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Nilai b_1 sebesar 0,271 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara modal (Cap) dengan produksi (Y) ukiran patung kayu. Hal ini juga menunjukkan jika modal bertambah 1 juta rupiah, maka produksi akan bertambah sebesar 0,271 juta rupiah dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sebagai faktor produksi dapat membengaruhi produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Modal dalam bentuk modal kerja, asset atau nilai dari peralatan kerja yang digunakan dalam proses produksi mengindikasikan dapat mempengaruhi peningkatan produksi. Dengan tambahan modal yang cukup besar dapat membantu perusahaan industri kerajinan patung kayu untuk meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan. Bilas (2008: 23) yang menyatakan bahwa modal sangat berpengaruh terhadap berjalannya produksi suatu perusahaan sehingga modal sangat diperlukan bagi kelancaran usaha, dengan tersedianya modal yang cukup besar akan dapat menghasilkan produksi yang besar dan apabila dilakukan penambahan modal maka produksi akan meningkat lebih besar lagi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniartini (2012) dengan judul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi

kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud. Jika terjadi kenaikan modal yang dilakukan oleh perusahaan akan dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan oleh pengrajin. Hasil penelitian dari Ariessi (2017) juga menunjukkan hasil analisis bahwa secara parsial variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Petani di Kecamatan Sukawati.

Selanjutnya, t_{hitung} tenaga kerja (1,894) > t_{tabel} (1,661) atau nilai signifikansi 0,03 > 0,05, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa tenaga kerja (Lab) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar (Y).

Nilai b_2 sebesar 0,053 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tenaga kerja (Lab) dengan produksi (Y) ukiran patung kayu. Hal ini juga menunjukkan jika tenaga kerja bertambah 1 orang, maka produksi akan bertambah sebesar 0,053 juta rupiah dengan asumsi variabel lain konstan. Dalam penelitian ini tenaga kerja merupakan curahan per jam kerja pengrajin patung kayu. Secara umum jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Secara umum dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerja yang dilakukan semakin produktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Dharma (2014) dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Produktivitas Wanita Tukang Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung” menunjukkan bahwa secara parsial jam kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas wanita tukang tenun ikat di Kabupaten Klungkung. Hasil Penelitian Yuniartini (2012) juga menunjukkan

bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ukiran kayu di Kecamatan Ubud kabupaten Gianyar.

Oleh karena t_{hitung} bahan baku (4,937) > t_{tabel} (1,661) atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa bahan baku (Mat) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar (Y).

Nilai b_3 sebesar 1,348 menunjukkan terjadi hubungan yang positif antara variabel bahan baku dengan produksi ukiran patung kayu. Hal ini menunjukkan apabila bahan baku bertambah sebesar 1 juta rupiah maka produksi akan bertambah sebesar 1,348 juta rupiah dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor produksi bahan baku sebagai faktor atau variabel yang mempengaruhi paling besar terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Ubud. Hal ini dikarenakan tersedianya bahan baku seperti kayu, cat, amplas dan alat pendukung proses produksi lainnya dapat memberikan dampak pada peningkatan produksi yang dihasilkan atau dapat mempercepat proses produksi yang dihasilkan oleh suatu industri.

Menurut Naibahao (2013), tersedianya bahan baku yang cukup besar dapat memperlancar proses produksi dan barang jadi yang dihasilkan sehingga dapat efektifitas kegiatan produksi untuk memenuhi kapasitas dari pelanggan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyana dan Suardhika Natha (2014) dengan judul Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Teknologi Terhadap Produksi Industri *Furniture* di Kota Denpasar menunjukkan bahwa bahan baku sebagai variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi

furniture di Kota Denpasar. Kenaikan jumlah bahan baku yang tersedia akan dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan. Sumber lain seperti hasil penelitian dari Novitri (2015) juga menunjukkan variabel bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi di Desa Bojongsari Kabupaten Indramayu.

Diperolehs t_{hitung} pengalaman kerja (W_e) (0,486) < t_{tabel} (1,661) atau nilai signifikansi 0,628 > 0,05, maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Pengalaman kerja menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu, pengalaman kerja dapat berdampak positif atau negatif terhadap kemampuan seseorang (Fadiah, 2008). Berdasarkan penelitian Saraswati (2011) dengan judul penelitian “Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar”. Selain itu secara parsial variabel jam kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin ukir kayu di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini berbeda atau bertentangan dari hasil penelitian sebelumnya yang dimana dalam penelitian Saraswati (2011) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif sedangkan dalam penelitian ini pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap produksi pengrajin ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Pengalaman kerja yang tinggi diimbangi dengan umur yang sudah tidak produktif

lagi yang berkisar 60 tahun keatas akan sangat sulit dalam menghasilkan produksi yang tinggi dalam pembuatan kerajinan patung kayu karena fisik tidak lagi sama seperti saat masih berumur produktif.

Tabel 10.
Variabel Paling Dominan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-16.160	23.286		-.694	.490		
Cap	.271	.100	.202	2.716	.008	.634	1.578
Mat	1.348	.273	.537	4.937	.000	.295	3.386
Lab	.053	.028	.168	2.894	.061	.443	2.257
We	.768	1.578	.040	.486	.628	.523	1.912

Sumber: Data diolah, 2018

Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dapat dilihat dari nilai *standardized coefficients beta* pada Tabel 10 di atas. Nilai *standardized coefficients beta* menunjukkan variabel bahan baku (Mat) nilai koefisien tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya yakni sebesar 0,537. Hal ini menunjukkan bahwa bahan baku (Mat) merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hasil ini sesuai dengan wawancara terhadap responden, bahwa bahan baku adalah hal terpenting dalam memproduksi. Bahan baku digunakan untuk memproduksi patung kayu dan ukiran-ukirannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dengan metode regresi linier berganda untuk modal (Cap), bahan baku (Mat), tenaga kerja (Lab), dan pengalaman kerja (We) terhadap produksi (Y) pada industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Kabupaten Gianyar (Y) telah diuji dengan menggunakan uji F dan uji t, dari analisis yang telah dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahawa modal (Cap), bahan baku (Mat), tenaga kerja (Lab), dan pengalaman kerja (We) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi pada industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,682.

Secara parsial, variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Sedangkan variabel pengalaman kerja, tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap produksi ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar adalah variabel bahan baku (Mat). Ini dibuktikan dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,537.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan, bahan baku berpengaruh paling dominan terhadap hasil produksi pengrajin ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Oleh karena itu, guna menjaga dan mempertahankan hasil produksi maka pengusaha pengrajin ukiran patung kayu harus mampu mengelola bahan baku secara lebih terencana, dengan demikian produksi patung dapat lebih stabil.

Untuk meningkatkan penerimaan dari hasil produksi maka pengusaha pengrajin ukiran patung kayu harus memperhatikan pola distribusi dan pemasaran baik pemasaran lokal maupun internasional.

Dalam bidang pengalaman kerja, untuk meningkatkan produksi, tenaga kerja yang digunakan sebaiknya dalam fase umur produktif. Akan tetapi dalam bidang ini, juga bisa menggunakan tenaga kerja usia lanjut (tidak produktif) mengingat pekerjaan ini dapat dilakukan pada waktu luang dan memerlukan skill dan pengalaman kerja yang mungkin masih dimiliki tenaga kerja non produktif.

Saran kepada pemerintah daerah maupun pemerintah pusat agar membantu dalam aspek pemasaran, membantu membuka link pada dunia internasional dengan melakukan eksebis/pameran dan promosi ke pasar luar negeri.

REFERENSI

- Abdillah, Rizma. 2015. Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. JEKT 8 (1): 9-23
- Adi Mahayasa, Ida Bagus, Yuliarmi, Ni Nyoman. 2017. Pengaruh Modal, Teknologi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(8) hal:135-137.
- Aditya Dharma, I Gusti Ngurah Oka dan Ardhana, Putu. 2014. Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Produktivitas Wanita Tukang Tenun Ikat

Di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3(8) hal:380-383

Anom Widya Widnyana, I Dewa gede. 2017. Penentu Kesejahteraan pengusaha “Pemindangan” di Kabupaten Tabanan. *JEKT*, 10(1):85-94. pISSN: 2301-8968

Aprilia Kesuma, Ni Luh dan Suyana Utama I Made. 2015. Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1): h: 100

Ariessi, Nien Elly dan Suyana Utama Made. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal PIRAMIDA*. 13(2) hal:103–105.

Awidya Santikajaya. 2012. Indonesia’a Rise: Seeking Regional and Global Roles. *Bulletin of Indonesian economic Studies*. 51(3) pp: 482-484

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. 2017.

Boediono.1986. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.

Cahaya Ningsih, Ni Made. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *JEKT* 8 (1):8391. ISSN: 2301-8968. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Chaudhary, Asiya, Neshat Anjum and Mohammed Pervej. 2016. Productivity Analysis of Steel Industry of India: A case study of Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*. 5(1) hal:2319–2328.

Dhahani, Shafiq dan iyanatul islam. 2001. Labour market adjustment to indonesian’s economic crisis:a coment. *Bulletin of Indonesia economic studies*, vol.37, No.1. 113-15

Didik Prastyo dan Kartika I Nengah. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal PIRAMIDA*. 13(2): h:77-86

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2016. *Perkembangan Industri Kecil dan Menengah 2015*. Denpasar.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar. 2016. *Perkembangan Industri Kecil dan Menengah 2015*. Gianyar.

Dwi Maharani Putri, I Made dan I Made Jember. 2017. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *JEKT* 9 [2] : 142 – 150

- Ejaz, Bushra. 2015. Wood Craft and Carpentry in Sillanwali: Exploring the Knowledge and Skills of the Artisans. *Journal of Social Sciences*, 1(6) hal:199-202.
- Fosu, Augustin Kwasi. 2010. *Growth, Inequality, and Poverty Reduction in Developing Countries: Recent Global Evidence*. CSAE Working Paper WPS. 2(7) hal:231-235.
- Frydenberg, Stein. 2011. Theory of Capital Structure-a Review. Trondheim Business School – Norwegian University of Science and Technology (NTNU); Sor Trondelag University Collage – Trondheim Business School. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* . 35(1) hal:183-188.
- Ishengoma, Esther K dan Robert Kappel. 2006. *Economic Growth and Poverty: Does Formalisation on Informal Enterprises Matter*. GIGA Working Papers, GIGA-WP-20.
- James J. Heckman dan Chase O. Corbin. 2016. Capabilities And Skills. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 17, pp: 342-359.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*. Terjemahan : Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Mantra, I.B. 2003. *Demografi Umum Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martini Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *JEKT 5 (2): 119-124* ISSN: 2301-8968. Fakultas Ekonomi dan Bisnis . Universitas Udayana
- Montgomery, Roger. 2002. Deregulation of indonesia's interregional agricultural trade. *Bulletin of Indonesia economic studies*, vol.38, No.1. 92-117
- Naibahao. 2013. Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku terhadap Efektifitas Pengolahan Persediaan Bahan Baku. *E-jurnal Unsrat*. 1(3) hal:206-211.
- Nugraha, Ardi. 2011. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendapatan Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. 3(2) hal:78-83.
- Nugraha, Nyoman Tri Arya dan Marhaeni, A.A.I.N. 2012. Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pada Industri Bordir Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 1(2) hal:100-110.
- Prianata, Rahardian dan Suardika Natha, Ketut. 2014. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3(1) hal:15-17

- Ratih Wulandari, Anak Agung dan Darsana, Ida Bagus. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(4) hal:173-178.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.
- . 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahrini Thamrin. 2007. Analisis Pendapatan Petani Kapas Bollgard (Bt) di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Jurnal Agrisistem*, 3(2) hal:70-76.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Erlangga: Jakarta.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Widiyanto, Joko. 2010. *SPSS For Windows Untuk Analisis Data Statistik Dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Wijaya, I.B Kresna dan Utama, Made Suyana. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 5(4) hal:434-459.
- Wulandari, I Gusti Ayu Athina, Djinar Setiawina, Nyoman, dan Djayastra, Ketut. 2016. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(1) hal:370-376.
- Yuliarmi, Ni Nyoman. A.A.I.N Marhaeni, I. A. N. Saskara, Sudarsana Arka, Ni L. P. Wiagustini. 2014. Keberdayaan Industri Kerajinan Rumah Tangga Untuk Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Bali (Ditinjau dari Aspek Modal Sosial dan Peran Lembaga Adat). *Jurnal PIRAMIDA*. vol:10 (1) hal:23-25.
- Yuniartini, Ni Putu Sri. 2012. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2(2) hal:99-100.